

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nana, 2012). Sehingga kurikulum menjadi elemen pokok dalam sebuah layanan program pendidikan. Kurikulum dapat mengalami berbagai perubahan sebagai hasil pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Pengembangan kurikulum di Indonesia terakhir dilakukan pada tahun 2005 menghasilkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Kemendiknas RI) dan No. 045/U/2002. Kemendiknas RI No 232/U/2002 berisi mengenai Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Kemendiknas RI No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi. Kurikulum era tahun 2000 dan 2002 mengutamakan pencapaian kompetensi sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri.

Seiring dengan berjalannya waktu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tersebut mengalami perubahan. Perubahan kurikulum pendidikan dilakukan karena adanya tantangan masa depan yang selalu berkembang. Sehingga dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang disetarakan secara internasional, maka sejak tahun 2012 kurikulum perguruan tinggi Indonesia mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyetaraan capaian pembelajarannya, yaitu ditetapkannya kurikulum pendidikan berbasis KKNI.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, Kurikulum sarjana berbasis Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta

pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Dalam perkembangannya, KKNI dibentuk sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi pasar kerja global (seperti MEA, AFTA, dll). KKNI memiliki dua tujuan, yaitu untuk menjamin akuntabilitas penyelenggara pendidikan dalam kesetaraan kualifikasi/ kompetensi lulusannya sesuai dengan jenjang pendidikannya, dan untuk menjamin ketercapaian mutu pendidikan di Indonesia berada dalam taraf yang sama dengan mutu pendidikan di negara-negara lain (Tim KKNI Biologi, 2016).

Menurut Sarwanto (2015), KKNI menjadi salah satu alat untuk menyejajarkan kompetensi lulusan perguruan tinggi di Indonesia dengan kompetensi lulusan dari negara lain, misalnya Philipina (*Philippine Qualification Framework / PQR*) bahkan dengan standar Asean (*Asean Qualification Reference Framework-AQRF*). Dalam perkembangan AQRF, sangatlah penting mempersiapkan lulusan yang kompeten dan profesional. Kualifikasi dalam perguruan tinggi adalah kelayakan seorang lulusan perguruan tinggi dengan kompetensi-kompetensi minimal yang distandarkan. Sedangkan sertifikasi adalah kewenangan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. KKNI bukan sebuah sertifikasi tetapi kelayakan pada level tertentu yang diperoleh melalui: pendidikan, pengalaman pribadi, peningkatan profesionalitas, atau melalui peningkatan karir di dunia kerja.

Lulusan-lulusan Perguruan Tinggi dituntut untuk memiliki 4 keterampilan yang sesuai dengan keterampilan abad 21 dari *enGauge 21st century skills*, yakni: (1) *digital-age literacy*, (2) *inventive thinking*, (3) *effective communication*, dan (4) *high productivity*, serta 1 komponen lainnya yakni, *spiritual values*. KKNI menjadi aspek penting dalam pendidikan tinggi untuk bersaing di dunia internasional. Lulusan perguruan tinggi harus memiliki kualifikasi yang khas, kompeten dan profesional untuk bisa diterima pada pasar global. Karenanya perguruan tinggi penting untuk memperhatikan KKNI dalam evaluasi dan pengembangan kurikulum.

Dalam mewujudkan kurikulum berbasis KKNI Universitas Negeri Medan melakukan cara dengan mendesain 6 tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa berupa: (1) Tugas Rutin, (2) *Critical Book Report* (CBR), (3) *Critical Journal Report* (CJR), (4) *Rekayasa Ide* (RI), (5) *Mini Research* (MR), dan (6) *Project*.

Pada mata kuliah mikrobiologi tugas rutin yang diberikan kepada mahasiswa berupa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) pada setiap pertemuan yang akan dikumpulkan di akhir jam pertemuan perkuliahan. Untuk tugas ini mereka tidak merasa kesulitan karena apa yang dikerjakan baru dijelaskan oleh dosen. Selanjutnya pada tugas *critical book* mahasiswa diberikan 3 buku yang berbeda untuk dianalisis berkelompok dengan materi fisiologi, enzim, dan genetika mikroorganisme. Kesulitan yang dihadapi yaitu buku teks yang dianjurkan berbahasa inggris dan banyaknya yang dibahas sehingga sukar untuk dipahami. Pada tugas *critical journal report* mahasiswa harus mereview jurnal dengan materi mikrobiologi pertanian sebanyak 5 jurnal. Kesulitan yang dihadapi sama seperti *critical book* karena jurnal yang disarankan jurnal ilmiah Internasional. Sedangkan pada tugas rekayasa ide yang diberikan berupa gagasan tertulis mengenai mikrobiologi pangan dan industri. Kesulitan yang dihadapi ketika kurang mampu berfikir kritis maka tugas tersebut tidak bisa dikumpulkan tepat waktu. Pada tugas mini riset tugas dilakukan di laboratorium pada saat praktikum dengan topik Uji antimikroba ekstrak tanaman terhadap *Escherchia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Tugas terakhir yaitu proyek yang dilakukan dengan mengunjungi pengusaha-pengusaha yang memproduksi bahan yang berhubungan dengan mikrobiologi. Kesulitannya yaitu untuk menemukan tempat dan waktu yang diperlukan cukup lama.

Banyaknya mata kuliah dalam satu semester membuat peneliti harus memilih satu diantaranya karena keterbatasan waktu dan kemampuan. Sehingga, peneliti mengambil satu mata kuliah yaitu Mikrobiologi meskipun mata kuliah tersebut masih merintis menuju KKNI karena menurut peneliti mata kuliah tersebut dapat menerapkan 6 tugas KKNI dengan baik seperti contohnya pada tugas proyek mata kuliah tersebut dapat menghasilkan produk yang bernilai jual

dan dapat di konsumsi oleh masyarakat serta ketepatan waktu pada semester genap.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mahasiswa Jurusan Biologi di Universitas Negeri Medan dengan mewawancari 10 orang yang mengikuti kurikulum KKNi, tiga (3) orang mengatakan bahwa tugas yang diberikan terlalu banyak untuk menyelesaikan satu mata kuliah, sementara itu mereka mengambil lebih dari satu mata kuliah setiap semesternya dan setiap mata kuliahnya menerapkan 6 tugas. Empat (4) orang dari mereka mengatakan dengan adanya tugas KKNi tersebut mereka menjadi kurang fokus untuk mengikuti setiap mata kuliah serta tiga (3) orang lagi mengatakan bahwa mereka sulit dalam membagi waktu karena setiap mata kuliahnya memiliki jadwal pengumpulan tugas yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Persepsi dan Keterlaksanaan 6 Tugas KKNi pada Mata Kuliah Mikrobiologi di Universitas Negeri Medan Angkatan 2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa kurang fokus dalam mengikuti mata kuliah Mikrobiologi
2. Mahasiswa kurang memahami bahan bacaan untuk menyelesaikan 6 tugas KKNi
3. Tugas KKNi yang diberikan hanya menjadi beban.
4. Mahasiswa kesulitan membagi waktu dalam mengerjakan 6 tugas KKNi.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang dikaji tidak luas dan terarah, maka penulis membatasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Persepsi mahasiswa Biologi Unimed terhadap 6 tugas KKNi.
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Biologi angkatan 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Biologi Unimed Angkatan 2015 terhadap 6 tugas KKNI pada mata kuliah mikrobiologi dan keterlaksanaannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Biologi Unimed Angkatan 2015 terhadap 6 tugas KKNI pada mata kuliah mikrobiologi dan keterlaksanaannya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, adapun manfaat yang penulis harapkan:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan khususnya dalam menyiapkan lulusan yang berkompeten sesuai dengan kurikulum KKNI.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan masalah yang sama.

1.7 Definisi Operasional

1. Persepsi merupakan cara mahasiswa untuk dapat memahami 6 tugas KKNI sesuai dengan kriteria penilaian.
2. Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan suatu acuan bagi Unimed untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya mampu dalam pengetahuan melainkan memiliki sikap dan karakter yang unggul.
3. 6 tugas KKNI merupakan tugas yang telah didesain oleh para dosen yang akan diberikan kepada mahasiswa guna untuk memenuhi tujuan dari kurikulum berorientasi KKNI. Tugas-tugas tersebut berupa: Tugas Rutin, *Critical Book Report (CBR)*, *Critical Journal Report (CJR)*, *Rekayasa Ide (RI)*, *Mini Research (MR)*, dan Project.